

**PENGAWASAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU YANG EFEKTIF GUNA
MENDUKUNG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA USAHA
NOZY JUICE KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1)

Oleh

FAUZAN SAPUTRA
NPM: 1902120058



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
BANDA ACEH
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 25 Agustus 2021

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FAUZAN SAPUTRA
NPM : 1902120058

Dengan judul:

**PENGAWASAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU YANG EFEKTIF GUNA
MENDUKUNG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA USAHA NOZY JUICE
KOTA BANDA ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Suryani Murad, SE, M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

Pembimbing I

Zuraidah, SE, MM
NIK. 19770123 200807 2 001

Pembimbing II

Nara Pristiwa, SE, MBA
NIK. 19810922 201309 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 25 Agustus 2021

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FAUZAN SAPUTRA
NPM : 1902120058

Dengan judul:

**PENGAWASAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU YANG EFEKTIF GUNA
MENDUKUNG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA USAHA NOZY JUICE
KOTA BANDA ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 20 Agustus 2021

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak. CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Anggota

Zuraidah, SE, MM
NIK. 19770123 200807 2 001

Anggota

Nara Pristiwa, SE, MBA
NIK. 19810922 201309 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Suryani Murad, SE, M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 25 Agustus 2021
Yang Menyatakan



FAUZAN SAPUTRA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FAUZAN SAPUTRA
NPM : 1902120058
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGAWASAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU YANG EFEKTIF GUNA MENDUKUNG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA USAHA NOZY JUICE KOTA BANDA ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 25 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



FAUZAN SAPUTRA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengawasan Persediaan Bahan Baku Yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi Pada Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa Syiar Islam di atas muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Ibu Nadiya, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Rusnaldi, SE selaku Wakil Dekan II, Ibu Syamsidar, SE., M.Si. Ak.CA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Suryani Murad, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Ibu Tuwisna SE, MM. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Ibu Zuraidah SE, MM Selaku pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan dorongan, arahan dan meluangkan waktunya membantu penulis

menyelesaikan skripsi ini.

6. Nara Pristiwa SE. MBA Selaku pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya serta memberikan pengarahan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, Akademik, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada jurusan Manajemen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Rekan-rekan, teman dan sahabat-sahabat, saya yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun dalam pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, Semoga Allah SWT akan membalasnya dikemudian hari. *Amin ya Rabbal A'lam.*

Banda Aceh, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	 10
2.1 Landasan Teoritis.....	10
2.1.1 Pengertian Persedian.....	10
2.1.2 Jenis-Jenis Persedian.....	11
2.1.3 Fungsi-fungsi Persediaan.....	12
2.1.4 Manfaat Persedian.....	13
2.2 Persedian Bahan Baku.....	15
2.2.1 Pengertian Persedian Bahan Baku.....	15
2.2.2 Jenis-Jenis Persediaan Bahan Baku.....	16
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku..	17
2.2.4 Indikator Persedian Bahan Baku.....	18
2.3 Metode Economic Order Quantitative (EOQ)	18
2.3.1 Pengertian Metode Economic Order Quantitative (EOQ).....	18
2.3.2 Asumsi Dasar Economic Order Quantitative (EOQ).....	19
2.3.3 Perhitungan Economic Order Quantitative (EOQ).....	20
2.4 Kelancaran Produksi.....	23
2.4.1 Unsur-unsur Kelancaran Produksi.....	23
2.4.2 Biaya Produksi.....	25
2.4.3 Indikator Kelancaran Proses Produksi.....	26
2.5 Penelitian sebelumnya.....	26
2.6 Kerangka Pemikiran.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 32
3.1 Desain penelitian.....	32
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	32
3.1.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....	33
3.1.3 Jenis Penelitian.....	33
3.1.4 Horizon Waktu.....	34
3.2 Sumber Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3 Teknik Analisis Data.....	35
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.1.1 Profil Usaha Nozy Juice.....	40
4.1.2 Persedian Bahan Baku.....	42
4.1.3 Penggunaan Bahan Baku.....	45
4.1.4 Biaya Pemesanan Bahan Baku.....	46
4.1.5 Biaya Produksi Bahan Baku.....	46
4.2 Perencanaan Persedian Bahan Baku menggunakan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	49
4.2.1 Penentuan Persediaan Pengaman (Safety Stock).....	51
4.2.2 Penentuan Pemesanan Kembali / Reorder Point (ROP).....	52
4.2.3 <i>Maximum Inventory</i> (MI).....	54
4.2.4 Perhitungan Total Biaya Persediaan Bahan Baku.....	55
4.3 Perbandingan Persediaan Bahan Baku Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i>	56
4.4 Kelancaran Produksi.....	57
4.5 Implikasi.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Grafik Persedian.....	21
2.2 Grafik Tingkat Persedian	22
2.3 Kerangka Pemikiran	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data produksi Usaha Nozy Juice Tahun 2020	4
1.2 Pertumbuhan Volume Penjualan Nozy Juice 6 Bulan terakhir.....	5
2.1 Penelitian Sebelumnya	29
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	38
4.1 Harga Buah-buahan produksi Nozy Juice Tahun 2020.....	41
4.2 Pembelian bahan baku Usaha Nozy Juice Tahun 2020	45
4.3 Data Penggunaan Bahan Baku Usaha Nozy Juice Tahun 2020.....	46
4.4 Data Pemesanan Bahan Baku Usaha Nozy Juice Tahun 2020	47
4.5 Biaya Unsur Produk Nozy Juice Tahun 2020	48
4.6 Data Penggunaan, Pemesanan, dan Biaya Penyimpanan Bahan Baku Usaha Nozy Juice Tahun 2020.....	51
4.7 Tabel Perhitungan Safety Stock Usaha Nozy Juice Tahun 2020.....	52
4.8 Tabel Perhitungan Re Order Point Usaha Nozy Juice Tahun 2020.....	54
4.9 Tabel Perhitungan Maximum Inventory Usaha Tahun 2020.....	55
4.10 Tabel Total Biaya Persediaan Bahan Baku Usaha Nozy Juice Tahun 2020.....	56
4.11 Perbedaan Frekuensi dan Jumlah Pembelian Bahan Baku Berdasarkan Cara Perhitungan Usaha dengan Metode EOQ (Dalam Kg) Usaha Nozy Juice Tahun 2020.....	57

**PENGAWASAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU YANG EFEKTIF GUNA
MENDUKUNG KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA USAHA
NOZY JUICE KOTA BANDA ACEH**

FAUZAN SAPUTRA

NPM : 1902120058

**Pembimbing : 1. Zuraidah, SE, MM
2. Nara Pristiwa, SE.,MBA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku untuk kelancaran proses produksi dan untuk menganalisis perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap kelancaran produksi pada Nozy Juice Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Hasil penelitian menerangkan bahwa saat ini Usaha Nozy Juice menggunakan metode konvensional dalam penetapan pembelian bahan baku. Metode persediaan bahan baku *Economic Order Quantitative* tidak baik digunakan pada Usaha Nozy Juice karena metode konvensional yang digunakan selama ini lebih menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh Usaha Nozy Juice dari pada menggunakan metode EOQ. Usaha Nozy Juice telah memenuhi syarat penerapan persediaan bahan baku dimana perusahaan telah menyediakan stok bahan baku yang mencukupi untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga kelancaran produksi dapat terjaga, perencanaan kelancaran produksi yang dilakukan oleh Usaha Nozy Juice khususnya yang berkaitan dengan bahan baku dan bahan pembantu lainnya adalah dengan melakukan pembelian yang sesuai dengan kebutuhan setiap bulannya. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu menjadi referensi dan masukan yang bermanfaat kepada Usaha Nozy Juice untuk mengetahui cara pengendalian Persediaan Bahan Baku untuk kelancaran proses Produksi pada Usaha Nozy Juice.

Kata Kunci : *Persediaan bahan baku, kelancaran produksi, Economic Order Quantitative*

**EFFECTIVE SUPERVISION OF RAW MATERIAL INVENTORY TO
SUPPORT THE SUCCESSFUL PRODUCTION PROCESS
IN NOZY JUICE BUSINESS IN BANDA ACEH CITY**

**FAUZAN SAPUTRA
NPM : 1902120058**

**Advisor : 1. Zuraidah, SE, MM
2. Nara Pristiwa, SE.,MBA**

ABSTRACT

This study aims to analyze the control of raw material inventory for the smooth production process and to analyze the planning of raw material inventory using the Economic Order Quantity (EOQ) method for the smooth production of Nozy Juice in Banda Aceh City. This research uses qualitative. The results of the study explain that currently the Nozy Juice business uses conventional methods in determining the purchase of raw materials. The Economic Order Quantitative raw material supply method is not good for use in the Nozy Juice Business because the conventional method used so far is more cost effective than the EOQ method. The Nozy Juice business has met the requirements for the application of raw material inventory where the company has provided sufficient stock of raw materials for the company's operational activities so that the smooth production can be maintained, the smooth production planning carried out by the Nozy Juice Business, especially those related to raw materials and other auxiliary materials is by Make purchases that suit your needs every month. The results of this study have implications, namely being a useful reference and input for the Nozy Juice Business to find out how to control the Raw Material Inventory for the smooth production process in the Nozy Juice Business.

Keywords: *Inventory of raw materials, smooth production, Economic Order Quantitative*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan, baik perusahaan perdagangan maupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha atau pimpinan akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan barang atau jasa yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya barang- barang atau jasa-jasa tersedia pada setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Jadi persediaan ini sangat penting artinya untuk setiap perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa.

Persediaan adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya perusahaan yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Persediaan bahan baku diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Apabila terdapat keadaan bahan baku yang diperlukan tidak ada di dalam perusahaan yang bersangkutan atau perusahaan tersebut tidak mempunyai persediaan bahan baku, sedangkan bahan baku yang bersangkutan belum datang karena berbagai kemungkinan yang terjadi,

maka pelaksanaan kegiatan proses produksi dalam perusahaan tersebut akan terganggu

Ketersediaan bahan baku dapat menjamin terlaksananya kegiatan produksi yang direncanakan. Namun bukan berarti perusahaan harus menyimpan persediaan sebanyak-banyaknya. Jumlah persediaan harus terjaga sesuai dengan kebutuhan produksi dengan tetap memperhatikan efisiensi biaya, persediaan merupakan bagian vital dalam suatu bisnis. Hampir sebagian besar aktivitas bisnis perusahaan bergantung pada persediaan. Oleh sebab itu ada keseimbangan antara mempertahankan tingkat inventori yang tepat dengan pengaruh keuangan minimum pelanggan. Jika investasi sangat besar akan mengakibatkan biaya modal yang sangat besar sehingga akan mengakibatkan juga biaya operasi yang tinggi.

Saat ini sudah banyak *home industry* khususnya yang ada di Banda Aceh dan sekitarnya sudah melakukan pengawasan terhadap persediaan bahan baku, salah satu nya yaitu Usaha Nozy Juice, .usaha Nozy Juice bergerak dibidang juice atau minuman, Usaha Nozy Juice beralamat di Jl. Mujahidin I Lorong Beringin No.15, Lambaro Skep, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23127 usaha ini mulai dirintis sejak tahun 2009 yang terinspirasi karena banyaknya orang yang terkena penyakit demam berdarah (DBD) di kota Banda Aceh. Sehingga Usaha Nozy Juice berinisiatif untuk menolong atau menjual juice guava kepada orang yang terkena penyakit demam berdarah (DBD). Alasan yang mendasari Usaha Nozy Juice untuk menjual juice guava adalah bagaimana masyarakat dapat mengkonsumsi minuman yang sehat dan baik untuk kesehatan tanpa adanya pengawet namun dengan kemudahan lebih praktis dan ekonomis. Sehingga dari

niat tersebut, akhirnya Usaha Nozy Juice membangun usaha juice tanpa bahan pengawet yang di beri nama Nozy Juice. Seiring dengan berjalannya waktu, tingkat penjualan Nozy Juice terus mengalami perkembangan yang sangat baik.

Usaha Nozy Juice telah memasarkan produknya ke wilayah Banda Aceh dan sekitarnya dengan berbagai macam jenis jus mulai dari guava, alpokat, sirsak, mangga, wartel, jeruk, dan buah lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan permintaan dari konsumen, . Bahkan produk Nozy Juice telah di distribusikan ke supermarket seperti Suzuya Mall, minimarket seperti Indomaret dan swalayan serta toko-toko di Banda Aceh dan sekitarnya. Selain itu.

Berdasarkan hasil survey awal wawancara yang dilakukan kepada Pemilik usaha Nozy Juice di Kota Banda Aceh pada 15 April 2021 diperoleh bahwa penjualan Nozy Juice memiliki pangsa pasar yang sangat luas, mulai dari Aceh sampai ke luar Aceh, hal ini disebabkan karena Juice merek Nozy minuman yang sehat dan baik untuk kesehatan, tanpa adanya pengawet, lebih praktis dan ekonomis, hal lain juga disebabkan karena harga jual yang terjangkau. Dalam proses produksi juice, Usaha Nozy Juice menggunakan bahan baku yang segar dan masih baru.

Namun fenomena yang terjadi dalam perusahaan selama ini dimasa munculnya covid-19 sampai sekarang penjualan dari Usaha Nozy Juice sangat menurun, bahkan di awal masa covid-19 penurunan omset Usaha Nozy Juice mencapai 60% dari tahun sebelumnya, sehingga sangat berpengaruh terhadap bahan baku (produk) persediaan yang telah di beli oleh Usaha Nozy Juice yang tidak bisa di produksi lagi, beban biaya persediaan yang dikeluarkan oleh

perusahaan relatif tinggi, Selama ini Usaha Nozy Juice belum memiliki metode yang tepat dalam mengendalikan bahan baku. Penentuan keputusan pembelian persediaan bahan baku dilakukan dengan melihat pembelian berdasarkan harga bahan baku yang murah dan penggunaan bahan baku periode sebelumnya dan juga berdasarkan perkiraan perkiraan sesuai keinginan bagian produksi sehingga sering kali terjadi kelebihan dalam persediaan sehingga membuat bahan baku yaitu buah-buahan cepat membusuk dan tidak bisa di produksi lagi, disisi lain bahan baku yaitu buah-buahan juga sering kosong di sebabkan akses tempat pembelian buah-buahan dari Usaha Nozy Juice masih sangat terbatas. Berikut data produksi Usaha Nozy Juice selama satu tahun terakhir:

Tabel 1.1
Data produksi Usaha Nozy Juice Tahun 2020.

No	Bulan	Jumlah Buah (Kg)	Produksi (Botol)
1	Januari	410	1640
2	Februari	410	1640
3	Maret	250	1000
4	April	300	1200
5	Mei	285	1140
6	Juni	290	1160
7	Juli	330	1320
8	Agustus	280	1120
9	September	290	1160
10	November	290	1160
11	Oktober	385	1540
12	Desember	385	1540
	Jumlah	3.905	15.620

Sumber: Data Dari Nozy Juice (2021)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa total bahan baku dalam satu Tahun proses produksi adalah 3.905 Kg Buah atau sebanyak 15.620 Botol juice yang dihitung disama ratakan antara buah yang cepat terjual yaitu guava, alpokat, sirsak, mangga, wartel dan jeruk yang di hasilkan oleh Usaha Nozy Juice, Menurut Owner Usaha Nozy Juice yaitu Bapak Jacky 1 kg buah bisa

menghasilkan 4 botol juice dan permintaan juice yang banyak itu adalah buah guava, setiap bulannya produksi buah guava mencapai 70 kg sampai dengan 85 kg, sedangkan buah lain-nya rata-rata 60-65 kg, dan buah yang paling susah didapatkan di pasar adalah buah sirsak sedangkan buah lainnya usaha Nozy Juice membelinya di Pasar Peunayong Kota Banda Aceh. Berikut data pertumbuhan Volume Penjualan Nozy Juice 6 Bulan terakhir

Tabel 1.2
Pertumbuhan Volume Penjualan Nozy Juice 6 Bulan terakhir

No	Bulan	Tahun	Jumlah
1	Juli	2020	17.160.000
2	Agustus	2020	14.560.000
3	September	2020	15.080.000
4	November	2020	15.080.000
5	Oktober	2020	20.020.000
6	Desember	2020	20.020.000
Jumlah			Rp. 101.920.000

Sumber: Data Dari Pemasaran Nozy Juice (2021)

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat bahwa omset penjualan Nozy Juice perbulan selama 6 Bulan tahun 2020 terakhir ini adalah Rp. 101.920.000 - perbulan dengan persentase keuntungan penjualan mencapai 20- 35%, satu botol Nozy Juice di jual sebesar 13.000-15.000 per botol.

Survey awal yang dilakukan penulis pada usaha Nozy Juice di Kota Banda Aceh pada 15 Mei 2021 tentang pengawasan buah-buahan ditemukan bahwa Usaha Nozy Juice saat ini melakukan pembelian buah-buahan dipasar dengan cara memilih buah yang bagus, segar, dan matang, memasukkannya ke dalam *freezer* alias dibekukan atau *di-frozen*, ini merupakan salah satu cara untuk mencegah buah-buahan segar tersebut tidak membusuk. Menurut Pemilik Usaha Nozy dengan memasukkan buah-buahan ke dalam *freezer* lemari es, akan menghentikan proses pematangan buah dan juga gizi dalam buah tidak akan berkurang sama

sekali, dan untuk buah yang di beli dalam jumlah besar seperti buah alpokat maka akan di potong dahulu buah yang akan dibekukan dan membaginya menjadi porsi-porsi kecil. Satu wadah atau plastik hanya untuk satu porsi buah. Jadi ketika ingin mengolah satu porsi jus, hanya perlu mengambil dan mencairkan satu wadah atau plastik saja.

Persediaan bahan baku yang habis memiliki dampak terhadap bagian produksi. Unit operasional tidak dapat menjalankan kegiatan utama menghasilkan produk apabila perusahaan mengalami kekosongan bahan baku atau *out of stock*. Konsekuensi selanjutnya dari kekosongan bahan baku adalah perusahaan tidak dapat memaksimalkan pendapatan yang akan diterima karena jumlah penjualan yang menurun, kemungkinan terburuk dari persediaan yang kosong adalah pangsa pasar akan beralih pada pesaing lain yang bergerak pada unit bisnis yang sama.

Kelebihan persediaan yang terjadi karena pembelian bahan baku tidak sebanding dengan pemakaian akan menimbulkan biaya penyimpanan di gudang untuk setiap unit bahan tersebut. Perusahaan memiliki persediaan dengan tujuan untuk menjaga kelancaran produksi. Meskipun demikian, tidak berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya untuk tujuan tersebut. Persediaan yang terlalu sedikit mengharuskan perusahaan melakukan pembelian dengan frekuensi yang tinggi.

Salah satu model persediaan yang paling banyak digunakan adalah model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity/EOQ model*). EOQ adalah volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan

seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan persediaan yang menggunakan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses produksi dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan bahan baku dalam perusahaan. Dengan adanya penerapan metode EOQ pada perusahaan diharapkan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik gudang maupun ruang kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat ditimbulkan karena persediaan yang berlebihan didalam ruang penyimpanan atau gudang.

Usaha Nozy Juice bergerak pada bidang industri buah-buahan, setiap harinya menggunakan buah-buahan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan juice. Hal ini sangatlah bergantung pada bahan baku tersebut agar perusahaan dapat terus memproduksi. Olehnya itu, sangat diperlukan perencanaan dan persediaan yang baik demi kelancaran proses produksi ke depan.

Buah-buahan yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan Juice Perusahaan harus bisa merencanakan persediaan bahan baku tersebut secara tepat. Disamping agar proses produksi tetap jalan, juga agar ketersediaan bahan baku bisa terus ada kapan saja, baik pada saat langkahnya buah-buahan ataupun kenaikan harga bahan baku.

Berdasarkan uraian yang diungkapkan sebelumnya dan permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “*Pengawasan Persediaan Bahan Baku Yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi Pada Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian adalah,

- a. Bagaimana Pengendalian Persediaan Bahan Baku untuk kelancaran proses Produksi pada Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh?
- b. Bagaimana perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap kelancaran produksi pada Nozy Juice Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengendalian Persediaan Bahan Baku untuk kelancaran proses Produksi pada Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh.
- b. Untuk menganalisis perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap kelancaran produksi pada Nozy Juice Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mamfaat Teoritis

- a Sebagai referensi bagi peneliti sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang

- b Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi usaha dalam melihat kondisi usaha saat ini, dan bagaimana menghadapi kondisi persaingan usaha yang semakin kompetitif.
- c Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti untuk lebih memahami kegiatan manajemen khususnya dalam operasional secara langsung yang bertitik fokus pada kegiatan usaha dan bagaimana menghadapi persediaan bahan baku yang seimbang guna mendukung kelancaran proses produksi pada Perusahaan.

2. Mamfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi usaha dalam mengambil keputusan, khususnya dalam hal kebijaksanaan pengawasan persediaan bahan baku yang efektif guna mendukung kelancaran proses produksi pada usaha di masa yang akan datang,

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka penelitian ini di fokuskan hanya pada *Pengawasan Persediaan Bahan Baku Yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi Pada Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh*.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinyu diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan di dalam persediaan yang akan digunakan dalam perusahaan manufaktur. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen. Perusahaan dapat menghindari terjadinya kekurangan barang, keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik.

Berikut dijelaskan pengertian persediaan menurut para ahli, diantaranya Herjanto (2017:34) , mengemukakan bahwa “Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin”.

Assauri (2018:45), mengemukakan bahwa “Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan

barang-barang masih dalam pengerjaan/ proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

Dan menurut (Pardede, 2017:43) Persediaan bahan baku adalah: “Persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi.”

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa persediaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikannya kepada konsumen.

2.1.2 Jenis-Jenis Persedian

Persediaan sebagai cadangan bahan mentah yang dimiliki oleh perusahaan memiliki beberapa macam karakteristik yang dibedakan berdasarkan fungsi dan kegunaannya. Diketahui bahwa persediaan dapat dibedakan menurut fungsinya, tetapi perlu kita ketahui bahwa persediaan itu merupakan cadangan dan karena itu harus dapat digunakan secara efisien. Disamping perbedaan menurut fungsi, persediaan dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang tersebut didalam urutan pengerjaan produk, Menurut Handoko (2017:45) , jenis persediaan dapat dibedakan atas:

- a. Persediaan bahan mentah (raw material), yaitu persediaan barang- barang berujud seperti baja, kayu, dan komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.
- b. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/ components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

- c. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
- d. Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
- e. Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.

2.1.3 Fungsi-fungsi Persediaan

Perusahaan menentukan jumlah persediaan dengan perhitungan yang sesuai karena pada dasarnya persediaan memiliki fungsi yang sangat penting bagi kelancaran proses produksi dalam sebuah perusahaan.

Persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat dibedakan menurut beberapa cara. Dilihat dari fungsinya, menurut Herjanto (2017:56), fungsi-fungsi persediaan dapat dikelompokkan kedalam empat jenis, yaitu:

- a. *Fluctuation Stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadi fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan/ penyimpangan dalam perkiraan penjualan waktu produksi, atau pengiriman barang.
- b. *Anticipation Stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, misalnya pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.
- c. *Lot-size Inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan pada saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
- d. *Pipeline Inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang itu akan digunakan. Misalnya barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan, yang dapat memakan waktu beberapa hari atau Sedangkan menurut Handoko (2018:56) dalam jurnal Analisis persediaan bahan

baku disebutkan bahwa fungsi persediaan terbagi menjadi tiga macam yaitu :

a. *Fungsi decoupling*

Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai kebebasan (*independensi*). Persediaan decoupling ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa menunggu supplier.

b. *Fungsi economics lot sizing*

Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber-sumber daya dalam kualitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit. Dengan persediaan lot size ini akan mempertimbangkan penghematan pengeluaran persediaan

c. *Fungsi antisipasi*

Suatu perusahaan sering menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data di masa lalu. Disamping itu perusahaan juga sering dihadapkan pada ketidakpastian jangka waktu pengiriman barang kembali sehingga harus dilakukan antisipasi untuk cara menanggulangnya.

Jadi, menurut teori yang dikemukakan oleh Handoko (2018:45)

bahwa fungsi persediaan adalah perusahaan mempunyai kebebasan untuk melakukan operasi-operasi internal sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa menunggu supplier, kemudian perusahaan dapat memproduksi dan membeli persediaan dengan meminimalisir pengeluaran, dan fungsi yang terakhir adalah perusahaan dapat menghadapi terjadinya fluktuatif permintaan pelanggan dan kenaikan bahan baku yang dapat terjadi sewaktu-waktu

2.1.4 Manfaat Persediaan

Perusahaan membutuhkan cadangan persediaan yang cukup guna memenuhi kebutuhan produksi untuk memenuhi permintaan konsumen di pasar. Oleh karena itu persediaan memiliki beberapa manfaat penting bagi kelancaran produksi suatu perusahaan.

Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan manufaktur yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta selanjutnya menyampaikannya pada pelanggan atau konsumen. Persediaan memungkinkan produk-produk dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan dan sumber bahan mentah.

Dengan adanya persediaan, produksi tidak perlu dilakukan khusus buat konsumsi, atau sebaliknya tidak perlu konsumsi didesak supaya sesuai dengan kepentingan produksi. Menurut Herjanto (2017:54) beberapa manfaat persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, sebagai berikut:

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
- b. Menghilangkan resiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan
- c. Menghilangkan resiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi
- d. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran
- e. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas
- f. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

Dengan demikian manfaat yang diberikan akibat persediaan bahan baku yang mencukupi adalah untuk mengurangi resiko adanya keterlambatan pengiriman bahan baku dan menghilangkan resiko kekosongan bahan baku apabila bahan baku yang dipesan tidak baik sehingga harus di retur. Menghindari terjadinya inflasi dan menjaga jika suatu saat bahan baku yang dibutuhkan tidak tersedia dipasar agar perusahaan tetap memiliki cadangan persediaan bahan baku yang mencukupi.

2.2 Persediaan Bahan Baku

2.2.1 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Menurut Assaauri (2018:67) Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi pasti memerlukan persediaan bahan baku yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Disamping itu tersedianya persediaan bahan baku yang cukup diharapkan akan memperlancar kegiatan produksi suatu perusahaan dan mencegah terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk ke pasar konsumen akan merugikan bagi perusahaan. Persediaan bahan baku merupakan aktiva perusahaan yang digunakan untuk proses produksi didalam suatu perusahaan dan disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan setiap waktu.

Persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasi pemenuhan permintaan. Permintaan pada sumber daya internal ataupun eksternal ini meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan. Persediaan sebagai kekayaan perusahaan, memiliki peran penting dalam operasi bisnis dalam pabrik (*manufacturing*), persediaan dapat terdiri dari : persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses (WIP), barang jadi, dan persediaan suku cadang.

Sedangkan secara umum istilah persediaan barang yang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Pada perusahaan dagang barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali diberi judul persediaan barang.

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi dan salah satu unsur yang paling aktif didalam perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh diubah kemudian dijual kembali, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal dan pengelolaan sendiri dalam memperoleh bahan baku. Perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya yang lainnya.

2.2.2 Jenis-Jenis Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku tidak hanya terdiri dari satu jenis saja akan tetapi memiliki keanekaragaman yang disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan perusahaan itu sendiri. Persediaan ada berbagai jenis, setiap jenisnya mempunyai karakteristik khusus dan cara pengelolaannya juga berbeda. Menurut Riyanto (2018:79) jenis persediaan fisik dapat dibedakan atas:

- a. Persediaan bahan mentah (*raw materials*), yaitu persediaan barang-barang yang berwujud mentah. Persediaan ini akan dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari para supplier atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya.
- b. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchase parts/components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari

komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana akan secara langsung dapat dirakit menjadi produk.

- c. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
- d. Persediaan barang dalam proses (*work in process*), adalah persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam suatu proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk akan tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
- e. Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.

Sedangkan menurut Zaki Baridwan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan manufaktur sebagai berikut:

- a. Bahan Baku dan Penolong Bahan baku adalah barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Bahan penolong adalah barang yang menjadi bagian dari produk jadi tetapi jumlahnya relatif kecil atau sulit diikuti biayanya. Misalnya perusahaan mebel, bahan bakunya yaitu kayu, rotan, besi siku. Dan bahan penolong adalah paku dan dempul.
- b. Supplies Pabrik Adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi misalnya pada oli mesin, bahan pembersih mesin.
- c. Barang Dalam Proses Adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tadi belum selesai dikerjakan. Dan untuk dapat dijual masih diperlukan pengerjaan lebih lanjut.
- d. Produk Selesai Yaitu barang-barang yang sudah dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualannya.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Sebuah perusahaan tidak bisa serta merta menentukan berapa, bagaimana dan kapan harus memenuhi stok persediaan baku untuk proses produksi karena untuk menghindari terjadinya beberapa kemungkinan yang tidak diharapkan seperti terjadinya penumpukan bahan baku, berkurangnya kualitas bahan baku karena penyimpanan yang terlalu lama, dana menjadi tidak seimbang karena keuangan terhambat pada barang mentah (bahan baku). Menurut Handoko (2018:123) karena itu ada

beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan bahan baku dalam perusahaan yaitu:

- a. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan tersebut terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- b. Volume produksi yang direncanakan, dimana pada volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.

2.2.4 Indikator Persediaan Bahan Baku

Menurut Assauri (2018 :56) ada 5 hal yang menjadi indikator bagi Perusahaan yang melakukan Persediaan bahan baku yaitu :

1. Volume produksi selama suatu periode waktu tertentu
2. Volume minimal bahan baku langsung
3. Besarnya pembelian yang ekonomis
4. Taksiran perubahan harga beli bahan baku langsung pada waktu yang akan datang
5. Biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku langsung

2.3 Metode Economic Order Quantitative (EOQ)

2.3.1 Pengertian Economic Order Quantitative (EOQ)

Pembelian bahan baku harus diperhitungkan dengan sangat hati-hati. Perusahaan harus memperhatikan arus keluar masuk dana yang dipergunakan guna meningkatkan efektivitas serta efisiensi arus keuangan perusahaan. Pemesanan bahan baku perusahaan harus melalui prose yang panjang dan harus mengeluarkan biaya seminimal mungkin dan seekonomis mungkin.

EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Untuk memenuhi kebutuhan

tersebut maka dapat diperhitungkan pemenuhan kebutuhan pembeliannya yang paling ekonomis yaitu sejumlah barang yang akan dapat diperoleh dengan pembelian menggunakan biaya yang minimal.

Menurut Yamit, (2017: 47) *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah pesanan yang dapat meminimumkan total biaya persediaan, pembelian yang optimal. EOQ adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal.

Pada bagian terdahulu telah didefinisikan bahwa ada lima kategori biaya yang dikaitkan pada keputusan persediaan. Dari kelima kategori biaya tersebut hanya ada dua yaitu biaya pesan dan biaya simpan yang relevan untuk dipertimbangkan dalam model EOQ.

2.3.2 Asumsi Dasar *Economic Order Quantitative* (EOQ)

Menurut Gusti (2018) Asumsi dasar *Economic order quantitative* perlu dilakukan karena dalam perhitungan EOQ memerlukan beberapa perhitungan dan pertimbangan yang digunakan oleh pihak pengelola untuk menentukan berapa jumlah besaran pemesanan bahan baku yang akan dibeli oleh perusahaan. Kebanyakan literatur persediaan mengatakan bahwa, model EOQ sangat mudah untuk diterapkan apabila asumsi dasar dalam EOQ dipenuhi sebagai berikut:

- a. Permintaan dapat ditentukan secara pasti atau konstan. Yaitu dimana tingkat permintaan untuk setiap item bersifat konstan dan diketahui dengan pasti untuk penggunaan satu tahun atau satu periode.
- b. Item yang dipesan independen dengan item lain. Yaitu persediaan permintaan item yang dipesan bebas dengan item lain atau item adalah produk satu macam dan tidak ada hubungan dengan produk lain.

- c. Pesanan diterima dengan segera dan pasti. Yaitu persediaan dari pesanan tiba dalam satu batch atau paket pada satu titik waktu dan pesanan datang pada waktu yang bersamaan dan tetap.
- d. Tidak terjadi stockout. Yaitu tidak terjadi adanya kekurangan atau kehabisan stock pasokan barang dengan permintaan barang karena model EOQ tidak diijinkan hal tersebut.
 Harga item konstan. Yaitu dimana harga bahan baku konstan atau tidak terjadi perubahan selama satu periode tertentu, dengan kata lain harga per unit tetap dan tidak ada pengurangan harga walaupun pembelian dalam jumlah volume yang besar.
 Dapat disimpulkan bahwa asumsi dasar dalam perhitungan *economic*

order quantitative pemesanan antara satu item dengan item yang lainnya tidak saling berkaitan, harga bahan baku selalu konstan, permintaan yang pelanggan juga dianggap konstan dalam satuan waktu dan satuan order. Perusahaan tidak boleh mengalami stockout bahan baku artinya dalam gudang harus selalu memiliki persediaan bahan baku

2.3.3 Perhitungan *Economic Order Quantitative* (EOQ)

Untuk menentukan pemesanan bahan baku diperlukan perhitungan yang sangat teliti dan hati-hati. Dalam teori ekonomi perhitungan pemesanan bahan baku secara efektif atau *economic order quantitative* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan EOQ yaitu:

$$EOQ = \frac{2 \times R \times S}{C}$$

Dimana:

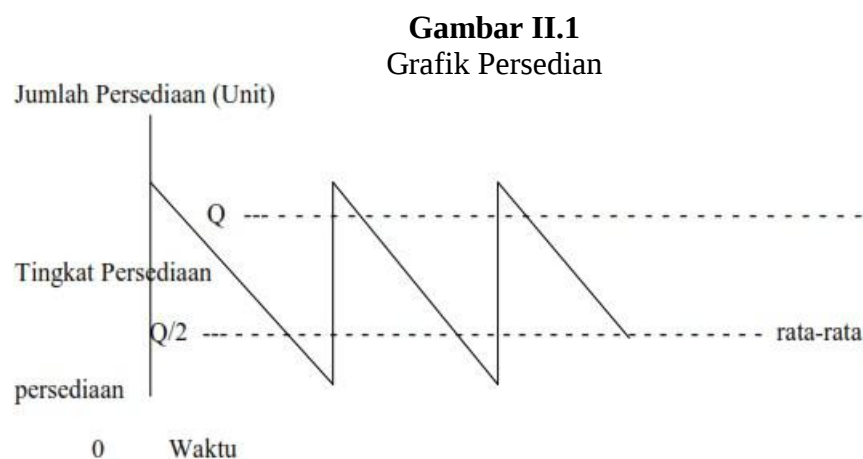
R = Jumlah yang dibutuhkan selama satu periode tertentu misalkan 1 tahun.

S = Biaya pesanan tiap kali pesan.

P = Harga pembelian perunit yang dibayar.

C = Biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang dinyatakan dalam presentase dari nilai rata-rata dalam rupiah dari persediaan.

Grafik persediaan dalam model ini berbentuk gigi gergaji, karena permintaan dianggap konstan, persediaan berkurang dalam jumlah yang sama (linear) dari waktu ke waktu. Pada saat tingkat persediaan mencapai nol, pesanan untuk kelompok baru tepat diterima, sehingga tingkat persediaan naik kembali sampai Q . Berikut grafik persediaan tersebut:



Sumber : Penelitian sebelumnya oleh Wijaya (2016)

Nilai Q yang optimal/ ekonomis dapat diperoleh dengan menggunakan tabel dan grafik atau dengan menggunakan rumus/ formula.

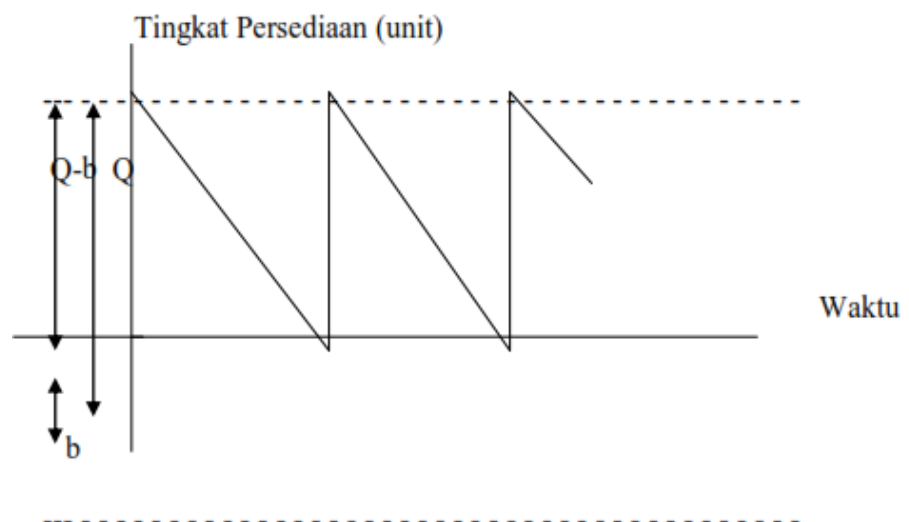
Cara Formula: Dalam metode ini digunakan beberapa notasi sebagai berikut:

- D = jumlah kebutuhan barang (unit/tahun)
- S = biaya pemesanan atau biaya setup (rupiah/pesanan)
- h = biaya penyimpanan (% terhadap nilai barang)
- C = harga barang (rupiah/unit)
- H = $h \times C$ = biaya penyimpanan (rupiah/unit/tahun)

Q = jumlah pemesanan (unit/pesanan)

Dalam model sebelumnya, salah satu asumsi yang dipakai ialah tidak adanya permintaan yang ditunda pemenuhannya (*back order*), yang disebabkan karena tidak tersedianya persediaan (*stock-out*). Menurut Herjanto (2017:124) “Dalam banyak situasi, kekurangan persediaan yang direncanakan dapat disarankan”. Asumsi dasar yang dipergunakan sama seperti dalam model EOQ biasa kecuali adanya tambahan asumsi bahwa penjualan tidak hilang karena *stock-out* tersebut.

Gambar II.2
Grafik Tingkat Persediaan



Sumber : Penelitian sebelumnya oleh Hegan Sopannata Wijaya (2016)

Q merupakan jumlah setiap pemesanan, sedangkan $(Q-b)$ merupakan *on hand inventory*, yang menunjukkan jumlah persediaan pada setiap siklus persediaan yaitu jumlah persediaan yang tersisa setelah dikurangi back order. B merupakan back order yaitu jumlah barang yang dipesan oleh pembeli tetapi belum dapat dipenuhi Dalam model ini,

komponen biaya total persediaan selain biaya pemesanan dan biaya penyimpanan juga mencakup biaya yang timbul karena kekurangan persediaan. Biaya pemesanan sama dengan biaya pemesanan pada model EOQ dasar, tetapi biaya penyimpanan berbeda karena tidak seluruh barang yang dipesan disimpan, yaitu hanya sejumlah persediaan yang tersisa setelah dikurangi *back order*.

2.4 Kelancaran Produksi

2.4.1 Unsur-unsur Kelancaran Produksi

Assauri dalam penelitian Wijaya (2016:33) Proses produksi dapat dikatakan lancar jika ditunjang oleh unsur-unsur produksi. Pengoperasian sistem produksi dan operasi tersebut mencakup :

- 1) Penyusunan rencana produksi dan operasi.
- 2) Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan
- 3) Pemeliharaan atau perawatan (maintenance) mesin dan peralatan.
- 4) Pengendalian mutu.
- 5) Manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia).

Berikut ini merupakan uraian dari unsur-unsur kelancaran proses produksi

Assauri dalam penelitian “Wijaya” (2016:34) di atas :

1. Penyusunan rencana produksi dan operasi.
Kegiatan pengoperasian sistem produksi dan operasi harus dimulai dengan penyusunan produksi dan operasi. Dalam rencana produksi dan operasi harus tercakup penetapan target produksi, scheduling, dispatching, dan follow-up. Perencanaan kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi.
2. Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan.
Kelancaran kegiatan produksi dan operasi sangat ditentukan dan kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi dan operasi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi dan operasi ditentukan baik tidaknya

pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan.

3. Pemeliharaan atau perawatan (*maintenance*) mesin dan peralatan. Yang digunakan dalam proses produksi dan operasi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan ini akan dicakup tentang penting dan penerapan dari kegiatan pemeliharaan atau perawatan, macam-macam kegiatan pemeliharaan atau perawatan, syarat-syarat bagi terlaksananya kegiatan pemeliharaan atau perawatan yang efektif dan efisien, serta proses pelaksanaan kegiatan pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan.
4. Pengendalian mutu.
Terjaminnya hasil atau keluaran dari proses produksi dan operasi menentukan keberhasilan dari pengoperasian sistem produksi dan operasi. Dalam rangka ini perlu dipelajari kegiatan pengendalian mutu yang harus dilakukan agar keluaran dapat terjamin mutunya. Pembahasan yang tercakup dalam pengendalian mutu adalah maksud dan tujuan dari kegiatan pengendalian mutu, peran pengendalian mutu, peran pengendalian proses, dan produk dalam pengendalian mutu, teknik dan peralatan pengendalian mutu, serta pengendalian mutu secara statistik (*statistical quality control*).
5. Manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia).
Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusianya. Dalam pembahasan manajemen tenaga kerja atau sumber daya manusia akan mencakup pengelolaan tenaga kerja dalam produksi dan operasi, desain tugas dan pekerjaan, serta pengukuran kerja (*work measurement*).

Berdasarkan pengertian diatas kelancaran proses produksi merupakan tujuan utama yang diharapkan perusahaan, terutama pada perusahaan industri pengolahan kayu. Jadi dengan adanya unsur-unsur kelancaran proses produksi maka perusahaan dapat menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

2.4.2 Biaya Produksi

Salah satu pengelompokan biaya berdasarkan produknya adalah biaya produksi. Biaya produksi dapat diartikan sebagai biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Beberapa pendapat mengenai pengertian biaya produksi dari para ahli :

1. Riwayadi (2016 : 64), biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi.
2. Pinasih (2015 : 59), Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu proses dan akan dipertemukan dengan penghasilan diperoleh produk untuk dijual.
3. Firdaus dan Wasilah (2016 : 42), biaya produksi merupakan biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur atau memproduksi suatu barang terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi. Biaya produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.4.3 Indikator Kelancaran Proses Produksi

Menurut Wijaya (2016) ada tiga indikator untuk melakukan kelancaran Proses Produksi bagi sebuah usaha yaitu

1. Produk yang dihasilkan dalam jumlah besar.
2. Penyusunan peralatan berdasarkan urutan pekerjaan.
3. Menggunakan mesin-mesin khusus.

2.5 Penelitian Sebelumnya

1. Hegan Sopannata Wijaya (2016) Pengawasan Persediaan Bahan Baku (Biji Kopi) Yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi Pada Perusahaan Kopi Bubuk Sinar Jempol Lampung, Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Pembelian bahan biji kopi untuk produksi kopi bubuk yang optimal untuk setiap kali pesan sebesar 1.298 kg. (2) Kuantitas persediaan pengaman (safety stock) adalah 25 kg, (3) Dengan menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity) tahun 2014 pada Kopi Bubuk Sinar Jempol dapat dilakukan pemesanan sebanyak 24 kali dibandingkan yang digunakan perusahaan yaitu hanya sebanyak 12 kali
2. Diana Khairani Sofyan (2017) Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit Pada PT. Bahari Dwi Kencana Lestari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kelancaran produksi dalam perusahaan dengan menggunakan metode EOQ. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembelian bahan baku buah kelapa sawit adalah sebanyak 80.812,08 Kg, sedangkan berdasarkan kebijakan perusahaan sebanyak 470.202,72 Kg. Total biaya persediaan bahan baku

perusahaan bila dihitung menurut EOQ adalah sebesar Rp. 105.005.713 sedangkan berdasarkan kebijakan perusahaan sebesar Rp.9.169.253.901

3. Gusti Ayu (2018) Penerapan *Metode Economic Order Quantity* Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan Kopi Bubuk Bali Cap Banyuatis. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perhitungan persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan, melakukan perhitungan persediaan bahan baku apabila menggunakan metode EOQ serta untuk membedakan metode EOQ dengan metode konvensional pada persediaan bahan baku pada perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah Metode perhitungan persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan dengan cara pembelian bahan baku, penggunaan bahan baku, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, perhitungan biaya total persediaan. Persediaan bahan baku bila menggunakan Economic Order Quantity adalah Reorder Point (ROP) yaitu 7.557 Kg.
4. Widi Astuti (2018) Analisis Persediaan Bahan Baku PT. BS dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). PT. Bhirawa Steel merupakan perusahaan besi yang terkenal di Indonesia akan tetapi kualitas pengendalian bahan baku yang dilakukan kurang baik sehingga diperlukan metode pengelolaan bahan baku yang baik guna meningkatkan kelancaran dalam produksi. Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa PT. Bhirawa Steel perlu melakukan pembelian bahan baku sebanyak 5 kali dengan masing-masing pemesanan sebanyak 4,062,637 Kg. Dengan metode EOQ diperoleh total biaya untuk sekali pemesanan yaitu Rp.

1,174,118,791,317,000. Stok pengaman yang harus ada di persediaan adalah sebanyak 2,550,245 Kg. Titik pemesanan kembali bahan baku adalah 25,264,800 Kg.

5. Jessica Juventia (2018) Analisis Persediaan Bahan Baku Kain Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Waroeng Jeans Cabang P. Antasari Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang optimal pada Waroeng Jeans dan untuk menentukan efisiensi biaya persediaan bahan baku kain dengan menggunakan metode EOQ. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu : (a) Frekuensi pembelian bahan baku kain pada periode Des 2016 – Mei 2017 sebanyak 6 kali pembelian dengan kuantitas dalam sekali pembelian sebesar 510 potong. (b) Untuk pemesanan ulang yang dilakukan pada saat persediaan di gudang sebesar 51 potong. (c) Untuk persediaan pengaman bahan baku kain yang harus ada pada Waroeng Jeans adalah 30 potong.

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian, Nama Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengawasan Persediaan Bahan Baku (Biji Kopi) Yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi Pada Perusahaan Kopi Bubuk Sinar Jempol Lampung, Hegan Sopannata Wijaya (2016)	Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Pembelian bahan biji kopi untuk produksi kopi bubuk yang optimal untuk setiap kali pesan sebesar 1.298 kg. (2) Kuantitas persediaan pengaman (safety stock) adalah 25 kg, (3) Dengan menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity) tahun 2014 pada Kopi Bubuk Sinar Jempol dapat dilakukan pemesanan sebanyak 24 kali dibandingkan yang digunakan perusahaan yaitu hanya sebanyak 12 kali,	• Variabel Penelitian • Alat Analisis • Skala Pengukuran •	• Tempat Penelitian • Waktu penelitian • Objek Penelitian • Lokasi Penelitian • Sampel
2	Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit Pada PT. Bahari Dwi Kencana Lestari khairani Sofyan (2017)	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembelian bahan baku buah kelapa sawit perusahaan bila dihitung menurut metode EOQ adalah sebanyak 80.812,08 Kg, sedangkan berdasarkan kebijakan perusahaan sebanyak 470.202,72 Kg. Total biaya persediaan bahan baku perusahaan bila dihitung menurut EOQ adalah sebesar Rp. 105.005.713	• Variabel Penelitian • Alat Analisis • Skala Pengukuran	• Tempat Penelitian • Waktu penelitian • Objek Penelitian • Lokasi Penelitian
3	Metode Economic Order Quantity Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan Kopi Bubuk Bali Cap Banyuatis, Gusti Ayu (2018)	Hasil dari penelitian ini adalah Metode perhitungan persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan dengan cara pembelian bahan baku, penggunaan bahan baku, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, perhitungan biaya total persediaan. Persediaan bahan baku bila menggunakan Economic Order Quantity adalah Reorder Point (ROP) yaitu 7.557 Kg,	• Variabel Penelitian • Alat Analisis • Skala Pengukuran	• Tempat Penelitian • Waktu penelitian • Jumlah sampel • Objek Penelitian
4.	Analisis Persediaan Bahan Baku PT. BS	Hasil ditemukan bahwa PT. Bhirawa Steel perlu melakukan pembelian bahan baku sebanyak 5	• Variabel Penelitian • Alat	• Tempat Penelitian • Waktu

	dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). PT. Bhirawa Steel, Widi Astuti (2018)	kali dengan masing-masing pemesanan sebanyak 4,062,637 Kg. Dengan metode EOQ diperoleh total biaya untuk sekali pemesanan yaitu Rp. 1,174,118,791,317,000. Stok pengaman yang harus ada di persediaan adalah sebanyak 2,550,245 Kg.	Analisis • Skala Pengukuran	Penelitian • Jumlah sampel • Objek Penelitian
5.	Analisis Persediaan Bahan Baku Kain Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Waroeng Jeans Cabang P. Antasari Samarinda. Jessica Juventia (2018)	Hasil penelitian ini yaitu : (a) Frekuensi pembelian bahan baku kain pada periode Des 2016 – Mei 2017 sebanyak 6 kali pembelian dengan kuantitas dalam sekali pembelian sebesar 510 potong. (b) Untuk pemesanan ulang yang dilakukan pada saat persediaan di gudang sebesar 51 potong. (c) Untuk persediaan pengaman bahan baku kain yang harus ada pada Waroeng Jeans adalah 30 potong.	• Variabel Penelitian • Alat Analisis • Skala Pengukuran	• Tempat Penelitan • Waktu Penelitian • Jumlah sampel • Objek Penelitian • Sampel

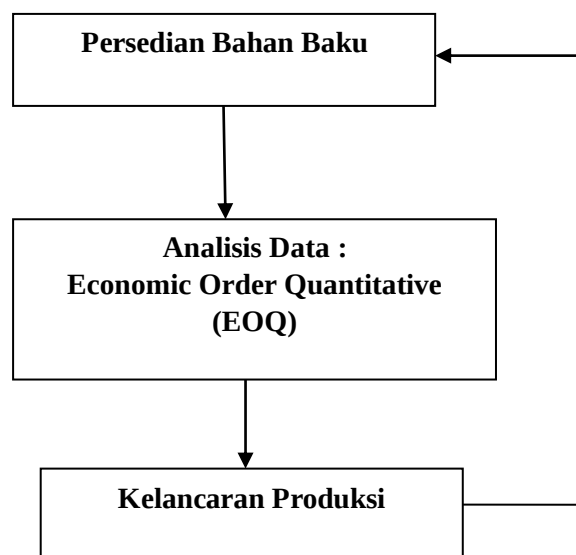
2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori diatas, maka dapat digambarkan kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kita ketahui setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda-beda untuk mengelola persediaan bahan baku. Mulai dari jumlah unit bahan baku, waktu penggunaan, maupun jumlah biaya untuk membeli bahan baku. Namun terlepas dari hal itu setiap perusahaan pasti membutuhkan pengelolaan persediaan bahan baku yang tepat. Tanpa adanya pengelolaan persediaan bahan baku yang tepat perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan produksi yang baik. Perlu diketahui juga, apabila persediaan bahan baku dilakukan dalam jumlah yang terlalu besar over stock akan menyebabkan beberapa kerugian.

Kerugian yang pertama yaitu biaya penyimpanan yang ditanggung perusahaan akan semakin besar, selain itu perusahaan harus menanggung resiko kerusakan dalam penyimpanan. Kerugian yang kedua yaitu perusahaan harus mempersiapkan dana yang cukup besar untuk pembelian bahan baku. Oleh karena itu, persediaan bahan baku dalam jumlah yang terlalu besar akan menyebabkan alokasi modal untuk investasi pada bidang-bidang yang lain akan berkurang. Dengan kata lain dapat disebutkan jumlah persediaan bahan baku yang terlalu besar justru akan menjadi penghalang dari kemajuan bidang-bidang yang lain dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar II.3
Kerangka Pemikiran

Sumber : Penelitian Sebelumnya (Hegan Sopannata Wijaya :2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan persediaan bahan baku dalam usaha menjamin kelancaran proses produksi pada Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh. Pada penelitian ini menggunakan seluruh data persediaan bahan baku yang berupa buah-buahan pada Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh dan biaya-biaya pengadaan bahan baku.

Penelitian ini berusaha menggambarkan atau mengetahui tentang Pengawasan Persediaan Bahan Baku Yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi Pada Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh . Penelitian ini memberikan suatu rumusan pengawasan persediaan bahan baku baru untuk Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh yang nantinya dapat diterapkan oleh pengelola usaha.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada Usaha Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah Pengawasan Persediaan Bahan Baku Yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi Pada Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh. Teknik analisa data yang digunakan adalah Model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*/EOQ model) adalah salah satu teknik pengendalian yang paling

tua dan paling dikenal secara luas”. Dengan menerapkan metode ini didalam perusahaan setidaknya mampu memperhitungkan jumlah produksi dengan persediaan yang ada, dan kapan harus memesan kembali (*reorder point*) untuk memproduksi di tahap selanjutnya sebagai langkah produksi yang dilakukan secara terus menerus.

3.1.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Nozy Juice beralamat di Jl. Mujahidin I Lorong Beringin No.15, Lambaro Skep, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23127. Adapun objek penelitian ini adalah Pengawasan Persediaan Bahan Baku Yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi Pada Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh.

3.1.3 Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi (2016) penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.¹¹

Dilihat dari jenisnya maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan persediaan bahan baku dalam usaha menjamin kelancaran proses produksi pada Pada Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh.

. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Dalam metode penelitian kualitatif akan menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif dari ucapan atau tulisan dan perilaku objek itu sendiri. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada data yang berupa kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka, selain itu penelitian ini lebih menekankan pada proses dari produksi atau outcome.

3.1.4 Horizon Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021 di Kota Banda Aceh dengan unit Pengawasan Persediaan Bahan Baku Yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi Pada Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh.

3.2 Sumber Teknik Pengumpulan Data

Sebagai perlengkap pembahasan ini maka diperlukan adanya data atau informasi baik dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Penulis memperoleh data yang berhubungan dengan menggunakan metode sebagai berikut.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan pada perusahaan bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan dengan cara:

a. Observasi

Yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan penulis dengan pengamatan baik secara berhadapan langsung maupun secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab.

b. Wawancara

Yaitu yaitu penelitian dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan sejumlah karyawan yang berhubungan dengan penelitian untuk mencari kekuatan, kelemahan ,peluang dan ancaman pada usaha Usaha Nozy Juice Kota Banda Aceh.

c. Dokumentasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen- dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa buku literature-literatur, mengumpulkan dokumen, arsip, maupun catatan penting organisasi yang ada hubungannya dengan permasalahan penulisan skripsi ini dan selanjutnya diolah kembali.

3.3 Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data adalah tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan di-*manage* untuk diolah dalam rangka menjawab rumusan masalah. Manajemen dan proses pengolahan data inilah yang disebut analisis data. suatu cara yang digunakan untuk menyederhanakan

data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Proses penyusunan perencanaan mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data (pengawasan persediaan bahan baku yang efektif guna mendukung kelancaran),

Tahap analisis (model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*/EOQ model). EOQ).

2. Tahap pengambilan keputusan

Tahap pengumpulan data adalah tahap yang pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis dimana tahap ini data dibagi menjadi dua bagian yaitu data internal dan data eksternal. Tahap analisis adalah setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan persediaan, yaitu model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*/EOQ model). EOQ kemudian dari hasil yang ada maka ditentukan pengambilan keputusan yang tepat. Sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja persediaan bahan baku.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional yang dikemukakan adalah :

1. Persediaan bahan baku merupakan aktiva perusahaan yang digunakan untuk proses produksi didalam suatu perusahaan dan disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan setiap waktu. (Sofjan Assauri 2018:45)
2. Kelancaran Produksi, Suatu proses produksi dapat dikatakan lancar apabila proses produksi tersebut tidak mengalami hambatan dalam memproduksi suatu barang, sehingga dapat menghasilkan produk-produk dengan kualitas dan kuantitas yang direncanakan serta hasil dari proses produksi dapat selesai tepat pada waktunya. Hegan Sopannata Wijaya (2016:33)
3. EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Yamit, (2017: 47)

Untuk menentukan pemesanan bahan baku diperlukan perhitungan yang sangat teliti dan hati-hati. Dalam teori ekonomi perhitungan pemesanan bahan baku secara efektif atau *economic order quantitative* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan EOQ yaitu:

$$EOQ = \frac{2 \times R \times S}{C}$$

Dimana:

R = Jumlah yang dibutuhkan selama satu periode tertentu misalkan 1 tahun.

S = Biaya pesanan tiap kali pesan.

P = Harga pembelian perunit yang dibayar.

C = Biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang dinyatakan dalam presentase dari nilai rata-rata dalam rupiah dari persediaan.

Tabel III.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Persediaan bahan baku	Persediaan bahan baku merupakan aktiva perusahaan yang digunakan untuk proses produksi didalam suatu perusahaan dan disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan setiap waktu. (Sofjan Assauri 2018:45)	1. Volume produksi selama suatu periode waktu tertentu 2. Volume minimal bahan baku langsung 3. Besarnya pembelian yang ekonomis 4. Taksiran perubahan harga beli bahan baku langsung pada waktu yang akan datang 5. Biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku langsung Sofjan Assauri, (2018:98)	$(TIC) = \left(\frac{D}{Q} * S + \frac{(Q)}{2} * H\right)$ Dimana : → Total inventory cost (TIC) adalah total biaya persediaan. → Q* adalah jumlah barang setiap pemesanan. → D adalah permintaan tahunan barang persediaan, dalam unit. → S adalah biaya pemesanan untuk setiap pemesanan. → H adalah biaya penyimpanan per-unit per-tahun. Sofjan Assauri (2018:99)
3	Kelancaran Produksi	Kelancaran Produksi, Suatu proses produksi dapat dikatakan lancar apabila proses produksi tersebut tidak mengalami hambatan dalam memproduksi suatu barang, sehingga dapat menghasilkan produk-produk dengan kualitas dan kuantitas yang direncanakan serta hasil dari proses produksi dapat selesai tepat pada	1. Produk yang dihasilkan dalam jumlah besar. 2. Penyusunan peralatan berdasarkan urutan pekerjaan. 3. Menggunakan mesin-mesin khusus. Hegan Sopannata Wijaya, (2016 :57)	$\frac{\text{Input}}{\text{Output}} \times 100\%$ Dimana : Input = data persediaan, data target waktu produksi dalam sekali pengerjaan proyek. Output = data waktu produksi yang dikerjakan proyek dalam sekali pengerjaan. Hegan Sopannata Wijaya (2016:58)

		waktunya. Hegan Sopannata Wijaya (2016:33)	Hegan Sopannata Wijaya (2016)	
--	--	--	----------------------------------	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Usaha Nozy Juice

Home Industry Nozy Juice didirikan pada tahun 2009. Nozy Juice adalah sebuah usaha rumah tangga yang dirintis oleh pasangan suami istri. Nama Nozy Juice adalah gabungan dari nama pasangan suami istri dengan nama inisial NF dan MZ. Berdirinya home industry Nozy Juice ini dilatar belakangi oleh kegelisahan pemilik home industry terhadap meningkatnya wabah penyakit DBD di kota Banda Aceh pada tahun 2009. Sehingga hal ini mendorong pemilik home industry untuk membantu masyarakat yang terkena penyakit DBD dengan membuat juice guava dan membagikannya kepada masyarakat yang terkena penyakit DBD.

Beberapa hari setelah meminum juice guava tersebut para penderita DBD mulai berkurang, NF dan MZ mendapatkan respon positif terhadap perubahan yang dirasakan masyarakat setelah mengkonsumsi juice guava tersebut dan menyarankan mereka untuk mengembangkan produk Nozy Juice tersebut. Hal ini memberikan dorongan yang positif untuk mengembangkan Nozy Juice. Pada awalnya mereka memasarkan produknya ke toko atau warung- warung kecil. awalnya banyak yang ragu akan Nozy Juice karena produknya tidak tahan lama sehingga di awal penjualan produk banyak sekali yang tidak laku. Namun mereka tidak putus asa dalam memasarkan produknya, untuk meyakinkan konsumen mereka memberikan testimoni atau sample pada setiap toko. Setelah mencoba

secara cuma-cuma dan merasakan khasiatnya, permintaan akan Nozy Juice pun meningkat akhirnya pihak toko bersedia untuk memasok produk Nozy Juice. Di awal perjuangan bisnis Nozy Juice mereka berhasil dengan memperoleh penghasilan kotor sebesar Rp10.000.000.

Dari segi produksi, dulunya home industry Nozy Juice hanya memproduksi juice guava saja. Namun seiring meningkatnya permintaan pasar dan mengikuti trend pasar maka sang pemilik terus berinovasi dan mengembangkan produknya yaitu dengan menawarkan berbagai jenis varian jus, diantaranya jus alpokat, sirsak, mangga, wartel, jeruk, dan buah lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan permintaan dari konsumen,. Berikut harga buah-buahan yang di Produksi Nozy Juice:

Tabel IV.1
Harga Buah-buahan produksi Nozy Juice Tahun 2020.

No	Bulan	Harga Buah (Kg)
1	Guava	12.000
2	Jeruk	9.000
3	Mangga	20.000
4	Alpukat	13.000
5	Sirsak	13.000
6	Wartel	9.000
	Rata-rata	12.666

Sumber: Data Usaha Nozy Juice 2021.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa harga yang paling mahal dari buah-buahan yang di produksi Nozy Juice adalah Mangga dan yang paling murah adalah jeruk dan wartel, namun demikian penjualan juice buah-buahan hampir sama rata terjual di pasar makanya harga buah disama ratakan antara Rp. 12.000-13.000, dan permintaan paling banyak adalah juice guava.

Selain itu, home industry ini juga telah mengikuti berbagai festival, pameran, bazar, dan juga ikut terlibat dalam sejumlah acara atau event tertentu. Bahkan saat ini produk Nozy Juice telah dipasarkan ke Indomaret dan Suzuya Mall. Selama perjalanan bisnis Nozy Juice, Nozy Juice telah memperoleh beberapa prestasi, diantaranya

- a. Piala “stand penjualan terbanyak” kementrian UKM di Pasar Aceh.
- b. Juara 1 kategori wirausaha kreatif yang berprestasi se NAD.

Visi dari *Home Industry* Nozy Juice adalah menjadi salah satu produk unggulan di Indonesia khususnya dapat membanggakan Aceh, menjadikan produk tanpa bahan pengawet yang baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat dan yang paling utama adalah bermanfaat untuk kesehatan tubuh.

Adapun misi dari *Home industry* Nozy Juice adalah membangun sebuah industri besar dan membuka lapangan pekerjaan bagi para pengangguran atau bisa dikatakan dapat mengurangi angka pengangguran khususnya di Aceh serta menjadi icon dalam kategori produk minuman dalam kemasan

4.1.2 Persedian Bahan Baku

Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat Nozy Juice adalah buah, gula dan air. Semua bahan-bahan yang digunakan Nozy Juice terbuat dari bahan yang alami. Adapun perbedaan produk Nozy Juice dengan produk lainnya adalah pada produk Nozy juice tidak memakai pengawet, tingkat buahnya lebih tinggi, kekentalannya berbeda dengan juice pasaran lainnya. Jika dibandingkan dengan juice pasaran kaki lima, Nozy Juice lebih kental dibandingkan dengan juice pasaran kaki lima dan tingkat buah yang digunakan Nozy Juice lebih tinggi

dibandingkan dengan juice pasaran kaki lima. Namun jika dibandingkan dengan produk juice kemasan lainnya jika dilihat dari segi kekentalannya hampir sama dengan Nozy Juice. Selain itu, jika dibandingkan dengan jus restoran terkenal lainnya harga yang ditawarkan Nozy Juice lebih murah dibandingkan dengan jus restoran tetapi Nozy Juice menawarkan rasa yang sama dan dikemas dengan praktis serta adanya izin dinas kesehatan dan bersertifikat halal LPPOM MPU Aceh.

Di zaman saat ini dalam melakukan bisnis banyak orang menekan modal kecil untuk mendapatkan keuntungan yang besar, salah satu caranya yaitu dengan menggantikan bahan yang alami dengan bahan yang lebih murah misalnya menggantikan gula dengan pemanis buatan, dsb.

Namun hal itu tidak dilakukan oleh Nozy Juice, Nozy Juice tidak tertarik untuk menggantikan gula dengan pemanis buatan karena tujuan dan niat awal mereka ingin membantu orang yang terkena penyakit DBD dan seluruh masyarakat dapat mengkonsumsi minuman yang sehat dan baik untuk kesehatan tanpa adanya pengawet sehingga mereka menggunakan gula pasir alami dalam pembuatan Nozy Juice jadi aman dikonsumsi oleh seluruh masyarakat. Dalam melakukan bisnis pastinya ingin mendapatkan keuntungan tetapi bisnis tidak hanya sekedar untuk mendapatkan keuntungan belaka tetapi bagaimana kita bisa membantu dan menolong masyarakat serta mereka mengkonsumsi produk Nozy Juice yakin bahwa produk Nozy Juice sehat dan baik untuk kesehatan. Di setiap satu botol Nozy Juice persentase kadar bahan yang digunakan adalah 80% buah, 10% air, dan gula 10%. Selain itu dalam proses pembuatan Nozy Juice juga ada

standar-standar khusus yaitu dari segi buah yang digunakan harus menggunakan buah yang sudah matang sempurna, air yang digunakan juga sudah melakukan penyaringan terlebih dahulu, gula yang digunakan juga menggunakan gula yang bersertifikasi halal yaitu menggunakan gula merk “Gulaku”

Usaha Nozy. pada awalnya Nozy Juice membeli bahan baku buah-buahan dengan cara mendatangi langsung lokasi *suplier* buahan-buahan di daerah Aceh Tengah dan Sumatera Utara untuk melakukan survey secara langsung dan melakukan perjanjian kerjasama menjadi pelanggan tetap dan kemudian melakukan pemesanan dengan cara Pak Jacky cukup memesan buah-buahan via telepon dan barang segera dikirim melalui jasa pengiriman ekspedisi namun cara seperti ini merugikan pihak Usaha Nozy Juice, karena buah yang dikirim banyak yang masih belum matang dan tanpa pemilihan atau sortir yang baik, sehingga buah-bauh yang diterima Usaha Nozy Juice banyak yang busuk dan tidak cocok dijadikan sebagai bahan baku untuk Usaha Nozy Juice, hingga akhirnya Nozy Juice memilih membeli bahan baku buah-buahan melalui pemasok yang berada di Kota Banda Aceh tepatnya di Pasar Peunayong, meski disatu sisi harganya relatif lebih tinggi di banding beli langsung, namun disisi lain Usaha Nozy Juice bisa memilih langsung buah-buah sesuai keinginan yaitu buah-buahan yang sudah matang dan segar untuk diproduksi menjadi jus. Hal tersebut dilakukan guna mengefisiensi serta efektifitas dana dan waktu sehingga biaya pada kerusakan buah dapat ditekan semaksimal mungkin. Berikut ini disajikan data pembelian bahan baku Nozy Juice, yaitu:

Tabel IV.2
Pembelian bahan baku Usaha Nozy Juice Tahun 2020.

No	Bulan	Jumlah Buah (Kg)	Harga per Kg rata-rata	Jumlah
1	Januari	410	12.000	4.920.000
2	Februari	410	12.000	4.920.000
3	Maret	250	12.000	3.000.000
4	April	300	12.000	3.600.000
5	Mei	285	12.000	3.420.000
6	Juni	290	13.000	3.770.000
7	Juli	330	13.000	4.290.000
8	Agustus	280	13.000	3.640.000
9	September	290	13.000	3.770.000
10	November	290	13.000	3.770.000
11	Oktober	385	13.000	5.005.000
12	Desember	385	13.000	5.005.000
	Jumlah	3.905		49.110.000

Sumber: Data Usaha Nozy Juice 2021.

Berdasarkan data tabel diatas, total pembelian bahan baku buah-buahan Nozy Juice selama tahun 2020 adalah sebesar Rp. **49.110.000**. dengan jumlah 3.905 kg yang terdiri dari buah guava, alpokat, sirsak, mangga, wartel dan jeruk yang di sama ratakan oleh Nozy Juice karena harga buah-buah tersebut hampir sama dengan harga bahan baku rata-rata perkilogram adalah Rp.12.000 sampai dengan 13.000.

4.1.3 Penggunaan Bahan Baku

Bahan baku yang tersedia di gudang sebagian besar digunakan untuk proses produksi dan sebagian disimpan untuk cadangan produksi berikutnya. Volume penggunaan bahan baku buah-buahan pada Usaha Nozy Juice biasanya lebih sedikit dari pada jumlah volume pemesanan hal ini dikarenakan pemesanan memang sengaja dilakukan dengan menambah volume untuk persiapan pemenuhan tak terduga jika sewaktu-waktu terjadi pemesanan agar permintaan konsumen tetap dapat dienuhi di pasar. Data mengenai penggunaan bahan baku di Usaha Nozy Juice seperti pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Data Penggunaan Bahan Baku Usaha Nozy Juice Tahun 2020.

No	Bulan	Penggunaan (kg)
1	Januari	410
2	Februari	410
3	Maret	250
4	April	300
5	Mei	285
6	Juni	290
7	Juli	330
8	Agustus	280
9	September	290
10	November	290
11	Oktober	385
12	Desember	385
	Jumlah	3.905

Sumber: Data Usaha Nozy Juice 2021

Berdasarkan data tabel diatas dapat kita ketahui bahwa penggunaan bahan baku buah-buahan pada Nozy Juice sesuai dengan pembelian, karena Nozy Juice akan membeli buah-buahan disaat stock tinggal sedikit lagi atau benar-benar habis, ini dilakukan agar setiap buah yang diproduksi selalu segar dan menekankan resiko kerugian. Menurut Nozy Juice jika buah disimpan terlalu lama dalam *freezer* /kulkas maka akan membuat buah menjadi busuk dan tidak bisa digunakan.

4.1.4 Biaya Pemesanan Bahan Baku

Bahan baku buah-buahan yang digunakan oleh Usaha Nozy Juice diambil dari Pasar Peunayong Kota Banda Aceh. Karena lokasi yang sedikit berjauhan dan sekali pemesanan dalam jumlah besar maka dari itu ada biaya pengangkutan yang harus dibayarkan oleh Usaha yang dijabarkan pada tabel berikut ini yaitu:

Tabel IV.4
Data Pemesanan Bahan Baku Usaha Nozy Juice Tahun 2020.

No	Bulan	Pengangkutan
1	Januari	300.000
2	Februari	300.000
3	Maret	200.000
4	April	200.000
5	Mei	200.000
6	Juni	200.000
7	Juli	300.000
8	Agustus	300.000
9	September	300.000
10	November	300.000
11	Oktober	300.000
12	Desember	300.000
	Jumlah	3.200.000

Sumber: Data Usaha Nozy Juice 2021

Berdasarkan data tabel diatas dapat kita ketahui bahwa biaya pengangkutan yang berupa biaya lain-lain dan umum pada saat pemesanan bahan baku dari bulan januari ke desember tahun 2021 mengalami naik-turun setiap bulannya. Total biaya pengangkutan dan umum selama satu tahun terakhir adalah sebesar Rp. 3.200.000, biaya ini diberikan kepada karyawan yang melakukan pembelian dengan cara sortir buah dan biaya untuk kendaraan pengangkutan dari pasar ke tempat usaha, semakin banyak pemesanan yang dilakukan maka biayanya semakin mahal, namun demikian Usaha Nozy tetap mengeluarkan biaya Rp. 200.000 untuk minimal biaya pengangkutan setiap bulannya.

4.1.5 Biaya Produksi Bahan Baku

Bahan pembuatan Nozy Juice untuk menjaga kualitas dari rasanya menggunakan buah segar dan sudah matang. seperti yang dijelaskan oleh pemilik usaha bahwa: “Hasil wawancara Bapak Jacky pemilik usaha Nozy Juice mengatakan bahwa Nozy Juice umumnya jenis bahan baku yang digunakan oleh sebagian besar adalah bahan baku yang masih segar” Bahan baku utama adalah

buah, sehingga harus menggunakan buah segar yang diolah. Kebutuhan buah-buahan yang segar adalah yang paling penting, karena jika dalam pembuatan jus menggunakan buah yang sudah tidak segar, maka kualitas Nozy Juice akan menurun yang ditandai dengan rasa jus yang kurang enak dan akan berbau kurang sedap. Adapun rincian bahan baku dan biaya yang digunakan dalam produksi Nozy Juice diuraikan sebagai berikut:

Tabel IV.5
Biaya Unsur Produk Nozy Juice Tahun 2020

No	Komponen Biaya	Biaya Tahunan
Biaya Persediaan		
1	Bahan Baku (Buah)	49.110.000
2	Biaya Pemesanan	3.200.000
3	Upah Tenaga Kerja	54.000.000
4	Biaya Listrik	7.200.000
5	Botol Jus	23.430.000
6	Biaya Air Bersih	580.000
7	Gula	2.640.000
8	Biaya PDAM	400.000
Biaya- Lain-lain(Penyusutan)		
9	Pisau	100.000
10	Ember dan Plastik	200.000
11	Blender	1.200.000
12	Kulkas	1.000.000
	Jumlah	143.060.000

Sumber: Data Usaha Nozy Juice 2021.

Berdasarkan data tabel diatas dapat kita ketahui bahwa Biaya Unsur Produk Nozy Juice pada tahun 2020 adalah Rp. 143.060.000 dan Usaha Nozy Juice dapat menghasilkan 15.620 botol dari biaya persediaan tersebut, satu botol Nozy Juice di jual seharga Rp. 13.000 untuk dipasar seperti Indomaret/Mini Market dan Rp. 15.000 perbotol untuk pemesanan langsung seperti mengikuti pameran/ivent-ivent yang ada di Aceh, jika penjualan dirata-ratakan Rp. 13.000 perbotol yang dikali 15.620 botol maka hasilnya adalah Rp. 203.060.000, jadi

untung kotor dari Biaya Persediaan adalah sebesar Rp. 60.000.000. Berikut keterangan dari biaya persediaan yang dikeluarkan Nozy Juice pada tahun 2020:

1. Biaya Bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan Usaha Nozy jus untuk membeli buah-buahan sebanyak 3.905 kg sepanjang tahun 2020 dengan biaya rata-rata perkilogram adalah Rp.12.000 sampai dengan 13.000. yang terdiri dari buah guava, alpokat, sirsak, manga, wartel dan jeruk yang di sama ratakan oleh Nozy Juice.
2. Biaya pemesanan adalah biaya yang dikeluarkan Nozy juice saat melakukan pembelian dan biaya pengangkutan yang harus dibayarkan oleh Usaha saat membeli buah dari pasar.
3. Upah tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan Nozy juice untuk karyawannya yang berjumlah tiga orang dengan gaji perbulan sebanyak Rp. 1.500.000 perorang
4. Biaya listrik Nozy Juice sebulan adalah Rp. 600.000 yang terbilang mahal karena saat ini Nozy juice menggunakan 5 kulkas yang aktif selalu untuk penyimpanan buah-buahan dan juice botol sebelum dipasarkan.
5. Usaha Nozy Juice membeli botol juice dengan harga Rp 1.500 perbotolnya, Nozy Juice menghabiskan sebanyak 15.620 botol selama tahun 2020.
6. Biaya air bersih merupakan air yang dipakai Usaha Nozy Juice untuk memproduksi juicinya.
7. Pada tahun 2020 Usaha Nozy Juice menghabiskan sebanyak 176 kg gulaku untuk memproduksi Juice.

8. Biaya PDAM adalah biaya air yang digunakan Usaha Nozy Juice untuk mencuci buah-buahannya agar bersih, setiap bulannya Usaha Nozy Juice membayar biaya Air PDAM sebesar Rp. 34.000.
9. Biaya lain-lain (Penyusutan) adalah biaya yang diperkirakan oleh Usaha Nozy Juice terhadap penyusutan alat-alat produksinya dalam bentuk jangka panjang.

4.2 Perencanaan Persediaan Bahan Baku menggunakan *Economic Order*

Quantity(EOQ)

Usaha dalam penelitian ini adalah Usaha Nozy Juice telah melakukan perhitungan persediaan bahan baku secara konvensional maka Usaha hanya membutuhkan perhitungan tiga macam komponen yaitu, pembelian, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan. Akan tetapi perhitungan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* Usaha juga membutuhkan perhitungan persediaan pengaman (*safety stock*), penentuan pemesanan kembali (*reorder point*), penentuan persediaan maksimal (*maximum inventory*), dan perhitungan biaya total persediaan.

Metode perhitungan *Economic Order Quantity* ini memperhitungkan dua kali kebutuhan bahan baku buah-buahan pada satu periode tertentu dikali biaya pemesanan tiap kali Usaha memesan bahan baku dibagi biaya penyimpanan dan pemeliharaan per unit bahan baku..

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Usaha Nozy Juice maka perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Data Penggunaan, Pemesanan Bahan Baku Usaha Nozy Juice Tahun 2020.

No	Bulan	Penggunaan (Kg)	Biaya Pemesanan
1	Januari	410	300.000
2	Februari	410	300.000
3	Maret	250	200.000
4	April	300	200.000
5	Mei	285	200.000
6	Juni	290	200.000
7	Juli	330	300.000
8	Agustus	280	300.000
9	September	290	300.000
10	November	290	300.000
11	Oktober	385	300.000
12	Desember	385	300.000

Sumber: Data Usaha Nozy Juice 2021.

Berdasarkan data tabel diatas, jumlah penggunaan bahan baku dalam kurun waktu satu tahun pada tahun 2020 selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan kondisi ekonomi belum stabil karena covid-19. Sehingga berpengaruh terhadap permintaan pangsa pasar produk Usaha Nozy Juice. Biaya penyimpanan bahan baku diatas diperoleh dari hasil persenan sebanyak 10% dari harga bahan baku per kilogram dimana rata-rata harganya adalah Rp.12.000 - 13.000 per kilogram bahan baku buah-buahan Nozy Juice.

Jumlah penggunaan bahan baku yang mampu di produksi oleh Usaha pada tahun 2020 adalah 3.905 Kg dengan biaya pemesanan sebesar Rp. 3.200.000,

Besarnya jumlah pesanan standar didasarkan atas pertimbangan efisiensi, yang disebut dengan jumlah pesanan yang ekonomis (*Economic Order Quantity*).

4.2.1 Penentuan Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Dalam proses pemesanan atau pembelian bahan baku terkadang keadaan di lapangan tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Seperti adanya *trouble* dalam pemesanan, terjadi kemacetan proses distribusi atau

masalah-masalah lainnya sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan bahan baku sampai pada Usaha dan pada akhirnya akan menghambat kelancaran proses produksi serta Usaha tidak dapat memenuhi permintaan konsumen di pasar. Oleh karena itu untuk mencegah adanya masalah tersebut Usaha perlu melakukan perhitungan *safety stock*.

Perhitungan *Safety Stock* dilakukan untuk melindungi Usaha dari resiko kehabisan bahan baku dan untuk menghindari adanya keterlambatan penerimaan bahan baku yang dibeli. Selain itu perhitungan *safety stock* dilakukan untuk menentukan penyimpangan- penyimpangan yang terjadi antara perkiraan pemakaian dan pemakaian yang sesungguhnya yang dapat dilihat pada tabel deviasi.

Dari perhitungan *safety stock* dapat kita ketahui besarnya jumlah persediaan yang dapat dicadangkan sebagai pengaman kelangsungan proses produksi dari resiko kehabisan bahan baku (*stock out*).

Perhitungan *Safety Stock* adalah dengan menggunakan rumus kebutuhan bahan baku buah-buahan pada satu tahun dibagi 365 hari dikali jumlah waktu yang diisyaratkan oleh Usaha. Maka dengan demikian hasil perhitungan *safety stock* pada Usaha Nozy Juice adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Tabel Perhitungan *Safety Stock* Usaha Nozy Juice Tahun 2020.

Tahun	Penggunaan bahan baku (tahun)	Jumlah hari pertahun	Jumlah hari perbulan	Perhitungan <i>Safety Stock</i>	Hasil <i>Safety Stock</i>
2020	3.905 kg	365	30	$3.905 / 365$ $\times 30$	320.95 Kg

Sumber: Data Usaha Nozy Juice 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa perhitungan *safety stock* atau bahan baku yang harus di simpan oleh Usaha Nozy Juice tahun 2020 adalah sebesar 320.95 Kg diperoleh dari 3.905 Kg penggunaan bahan baku dalam satu tahun dibagi hari dalam satu minggu (365 hari) dikali 30 hari sebagai batas waktu yang ditentukan oleh Usaha untuk menjaga kebutuhan bahan baku selalu tersedia pada gudang.

4.2.2 Penentuan Pemesanan Kembali / *Reorder Point* (ROP)

Saat pemesanan kembali atau *Reorder Point* (ROP) adalah saat dimana Usaha harus melakukan pemesanan bahan bakunya kembali, sehingga penerimaan bahan baku yang dipesan dapat tepat waktu karena dalam melakukan pemesanan bahan baku tidak dapat langsung diterima pada hari itu juga.

Besarnya sisa bahan baku yang masih tersisa hingga Usaha harus melakukan pemesanan kembali adalah sebesar *Re Order Point* (ROP) yang telah dihitung. Jumlah ROP dapat diketahui melalui hasil perhitungan *lead time* (jangka waktu antara pesanan pelanggan dan pengiriman produk akhir) dikali kebutuhan bahan baku per hari ditambah *safety stock*. Adapun jangka waktu tunggu bahan baku paling lama adalah selama 2 hari proses pengiriman dari Pasar Peunayong ke tempat Produksi. Maka dari pada itu dalam penelitian ini hasil perhitungan ROP menggunakan rumus yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Tabel Perhitungan *Re Order Point* (ROP) Usaha Nozy Juice Tahun 2020.

Tahun	<i>Safety Stock</i>	Jangka waktu pemesanan	Kebutuhan bahan baku pertahun	Jumlah hari pertahun	Perhitungan ROP	Hasil ROP
2020	320.95 Kg	2 hari	3.905 Kg	365 hari	$320.95 + (2 \times 3.905 : 365)$	342.34

Sumber: Data Usaha Nozy Juice 2021.

Berdasarkan data tabel diatas dapat kita ketahui bahwa perhitungan *re order point* Usaha Nozy Juice pada tahun 2020 adalah 342.34 Kg hasil tersebut diperoleh dari *safety stock* (320.95 Kg) ditambah jangka waktu pemesanan (2 hari) dikali kebutuhan bahan baku dalam waktu satu tahun (3.905 Kg) dibagi 365 hari dalam satu tahun. Ini berarti bahwa ketika sisa stok bahan baku Usaha Nozy Juice tinggal 342.34 Kg Usaha harus sudah memesan bahan baku lagi untuk menghindari terjadinya keterlambatan pengiriman atau stok sampai habis total pada tahun berikutnya

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, usaha ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk jasa)

4.2.3 *Maximum Inventory* (MI)

Persediaan maksimal (*Maximum Inventory*) adalah jumlah persediaan yang paling banyak yang boleh tersedia di gudang penyimpanan suatu Usaha. Penentuan persediaan maksimal ini diperlukan agar jumlah persediaan yang ada di gudang tidak berlebihan, sehingga

tidak menimbulkan biaya yang lebih besar untuk penyimpanan persediaan tersebut.

Perhitungan Maximum Inventory (MI) diperoleh dari perhitungan hasil *safety stock* ditambah hasil *Economic Order Quantity*. Maka perhitungan *Maximum Inventory* pada Usaha Nozy Juice adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Tabel Perhitungan *Maximum Inventory* Usaha Nozy Juice Tahun 2020.

Tahun	<i>safety stock</i>	frekuensi pembelian	Perhitungan ROP	Hasil SS
2020	320,95 kg	2 hari	$320,95 + 2$	322,95 Kg

Sumber: Data Usaha Nozy Juice 2021.

Berdasarkan tabel diatas perhitungan *Maximum Inventory* Usaha Nozy Juice adalah pada tahun 2020 sebesar 322,95 Kg dimana hasil tersebut diperoleh dari hasil perhitungan *safety stock* ditambah frekuensi pembelian EOQ, hal ini berarti bahwa Usaha Nozy Juice tidak diperkenankan untuk menyimpan stok yang tidak dipergunakan melebihi dari 322,95 Kg. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya penimbunan stok secara berlebihan di gudang dengan pertimbangan untuk menghindari terjadinya kerusakan bahan baku, dan meminimalisir pengeluaran Usaha dalam membeli kebutuhan bahan baku.

4.2.4 Perhitungan Total Biaya Persediaan Bahan Baku

Untuk memperoleh total biaya persediaan bahan baku yang minimal maka diperhitungkan total biaya bahan baku. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui berapa besar penghematan biaya persediaan

total dalam Usaha. Besaran biaya total persediaan bahan baku dihasilkan dari penjumlahan biaya pembelian bahan baku ditambah biaya pemesanan bahan baku per unit. Jumlah perhitungan total biaya persediaan bahan baku Usaha Nozy Juice adalah sebagai berikut :

Tabel IV.10
Tabel Total Biaya Persediaan Bahan Baku Usaha Nozy Juice Tahun 2020.

Tahun	Biaya Pembelian Bahan Baku	Biaya Pemesanan	Perhitungan Total Biaya Persediaan Bahan Baku	Total Biaya Persediaan Bahan Baku
2020	Rp. 49.110.000	Rp. 3.200.000	$49.110.000 + 3.200.000 +$	Rp.52.310.000

Sumber: Data Usaha Nozy Juice 2021.

Berdasarkan data tabel 4.10 diatas kita ketahui bahwa jumlah total biaya persediaan bahan baku pada Usaha Nozy Juice jika didiskripsikan Pada tahun 2020 jumlah total biaya persediaan bahan baku (TIC) Usaha Nozy Juice sebesar Rp. 52.311.200 diperoleh dari biaya pembelian bahan baku (Rp. 49.110.000) ditambah biaya pemesanan (Rp. 3.200.000).

4.3 Perbandingan Persediaan Bahan Baku Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *Economic Order Quantity*

Frekuensi pembelian bahan baku yang dilakukan oleh Usaha Nozy Juice selama ini menggunakan metode konvensional yaitu dengan cara melakukan pemesanan setiap bulannya atau disaat stok bahan baku sudah hampir habis. Sedangkan frekuensi pembelian berdasarkan metode EOQ memerlukan dua kali dalam setahun yaitu perusahaan harus melakukan pemesanan dua kali dalam setahun.

Perbedaan perhitungan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode konvensional dan metode *Economic Order Quantity* pada Usaha Nozy Juice adalah sebagai berikut :

Tabel IV.11
Perbedaan Frekuensi dan Jumlah Pembelian Bahan Baku
Berdasarkan Cara Perhitungan Usaha dengan Metode EOQ (Dalam
Kg) Usaha Nozy Juice Tahun 2020

Tahun	Frekuensi Pembelian		Rata-rata Pembelian(Kg)		Jumlah Total Pembelian (Rp)
	Usaha	EOQ	Usaha	EOQ	
2020	12x	2x	325.41 kg	162.705 kg	49.110.000

Sumber: Data Usaha Nozy Juice 2021.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat perbedaan antara frekuensi dan jumlah pembelian bahan baku berdasarkan perhitungan Usaha dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) tahun 2020, frekuensi pembelian yang telah diterapkan Usaha rata-rata 12x yaitu pembelian tiap tahun sedangkan frekuensi pembelian menurut metode *Economic Order Quantity* adalah sebanyak 2x pemesanan.

4.4 Kelancaran Produksi

Salah satu strategi perencanaan kelancaran produksi yang dilakukan oleh usaha Nozy Juice khususnya yang berkaitan dengan bahan baku dan bahan pembantu lainnya adalah dengan melakukan pembelian yang sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian melalui wawancara peneliti menunjukkan bahwa usaha Nozy Juice melakukan pembelian dengan tingkat atau frekuensi pemesanan yang masih naik turun atau belum stabil setiap bulannya dikarenakan masih dalam kondisi covid-19. Pemesanan bahan baku yaitu buah-buahan dilakukan dengan sistem membeli langsung pada pasar buah dengan cara memilih buah yang bagus,

segar, dan matang, kemudian memasukkannya ke dalam *freezer* alias dibekukan atau *di-frozen*, Hal ini dilakukan untuk menghindari dan mencegah buah-buahan segar tersebut tidak membusuk.

Pengendalian persediaan menjadi sangat penting dalam menyediakan bahan baku bagi kelancaran produksi. Dalam manajemen persediaan Jumlah persediaan bahan baku dicatat keluar masuknya baik dari gudang penyimpanan hingga ruang produksi sehingga dapat dipantau, diawasi dan dikendaliakn. Pengendalian persediaan bahan baku produksi Nozy Juice dianggap sudah cukup baik, walaupun pengendaliannya masih sangat sederhana. Hali ini karena usaha industry rumahan “Usaha Nozy Juice” masih terbilang usaha UMKM yang berskala kecil

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan mewawancarai langsung pada pemilik usaha yaitu Pak Jacky menunjukkan bahwa pengendalian bahan baku buah-buahan yang dilakukan belum mendasarkan pada perhitungan yang tepat melainkan hanya dengan berdasarkan pengalaman masa lalu dari penjualan dan pemasaran hasil peroduksinya. Dengan demikian Usaha Nozy Juice sudah cukup baik namun belum tepat berdasarkan teori karena belum didasarkan pada perhitungan-perhitungan yang akurat.

Disisi lain usaha produksi dan penjualan produk Usaha Nozy Juice cukup potensial dan menguntungkan. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh Usaha Usaha Nozy Juice yang diterima tentunya telah di kurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi Juice yang dihasilkan. Usaha Nozy Juice dalam proses produksi menghasilkan penerimaan dalam satu tahun

Rp.60,000,000/tahun. Dalam proses ini penerimaan yang diterima cukup tinggi sedangkan total biaya yang digunakan cukup efisien karena mengingat kondisi ekonomi yang belum stabil. Dari Tabel diatas dapat di ketahui bahwa penerimaan yang di peroleh Usaha Nozy Juice dalam satu tahun proses produksi yaitu sebesar Rp.203,060,000/tahun dengan jumlah 15.620 botol yang dijual dengan harga paling murah Rp. 13.000 , sedangkan biaya total yang digunakan dalam satu tahun proses produksi sebesar Rp. 143.060.000/tahun. Dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total penerimaan dibandingkan dengan biaya total yang digunakan pada Usaha Nozy Juice sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh Usaha Nozy Juice dalam satu tahun sebesar Rp.60.000,000.

4.5 Implikasi

Hasil Penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi referensi dan masukan yang bermanfaat kepada Usaha Nozy Juice untuk mengetahui cara pengendalian Persediaan Bahan Baku untuk kelancaran proses Produksi pada Usaha Nozy Juice.
2. Berdasarkan pada analisa usaha tersebut diperoleh bahwa Usaha Nozy Juice layak untuk di kembangkan. Unsur-unsur biaya pokok yang dikeluarkan nozy juice pertahunnya adalah Pembelian bahan baku Rp. 49.110.000, biaya pemesanan Bahan Baku Rp. 3.200.000 dan biaya unsur-unsur lainnya dengan jumlah total Rp. 143.060.000, dan Usaha Nozy Juice menjual sebesar Rp.203,060,000/tahun atas Kelancaran Proses Produksi, Nozy Juice mendapat keuntungan Rp.60.000,000. Usaha Nozy Juice yang mendapatkan keuntungan

cukup besar dalam setahun meskipun dalam kondisi ekonomi tidak normal, merupakan salah satu usaha yang dapat dijadikan salah satu alternatif usaha yang layak dilakukan. Adapun hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hegan Sopannata Wijaya (2016) Pengawasan Persediaan Bahan Baku (Biji Kopi) Yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi Pada Perusahaan Kopi Bubuk Sinar Jempol Lampung, Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Pembelian bahan biji kopi untuk produksi kopi bubuk yang optimal untuk setiap kali pesan sebesar 1.298 kg. (2) Kuantitas persediaan pengaman (safety stock) adalah 25 kg, (3) Dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) tahun 2014 pada Kopi Bubuk Sinar Jempol dapat dilakukan pemesanan sebanyak 24 kali dibandingkan yang digunakan perusahaan yaitu hanya sebanyak 12 kali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Usaha Nozy Juice telah memenuhi syarat penerapan persediaan bahan baku dimana perusahaan telah menyediakan stok bahan baku yang mencukupi untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga kelancaran produksi dapat terjaga
2. Metode perhitungan persediaan bahan baku Economic Order Quantity tidak efektif untuk diterapkan pada perusahaan Usaha Nozy Juice karena jumlah total pembelian bahan baku dengan menggunakan metode konvensional yang selama ini digunakan oleh perusahaan lebih efektif, efisien dan menghemat biaya pengeluaran. Semakin banyak kuantitas bahan baku yang dibeli oleh perusahaan berdasarkan metode Economic Order Quantity akan terjadi pembengkakan pengeluaran anggaran biaya pembelian.
3. Untuk mencapai efisiensi pada biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku adalah dengan cara melakukan efisiensi pada biaya pembelian bahan baku dan biaya persediaan bahan baku. Penentuan kuantitas pembelian yang tepat merupakan hal yang harus dilakukan. Menggunakan metode merupakan salah satu cara yang

dapat dilakukan perusahaan untuk menentukan kuantitas dan frekuensi yang optimal. Dengan kuantitas dan frekuensi yang optimal maka efisiensi total biaya persediaan bahan baku juga dapat dicapai.

4. Usaha Nozy Juice layak di jadikan salah satu usaha alternatif yang menguntungkan dengan bahan dasar buah-buahan dengan keuntungan yang di peroleh cukup besar dan dengan cara lebih memperhatikan persediaan bahan baku agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

4.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka saran-saran dari penelitian adalah :

1. Usaha Nozy Juice dapat melakukan peningkatan produksi dengan mengembangkan usaha Juicenya dengan membuka beberapa cabang di daerah lain, dan juga membuat website sendiri agar lebih dikenal oleh masyarakat dalam melakukan pemesanan secara online atau bekerja sama dengan jasa online seperti grab dan gojek sehingga pendapatan Usaha Nozy Juice lebih meningkat dari sebelumnya.
2. Untuk mencapai efisiensi pada biaya persediaan bahan baku, yang dapat dilakukan oleh Nozy Juice adalah dengan cara mengoptimalkan frekuensi pembelian dengan begitu kuantitas pembelian bahan dalam sekali pesan akan lebih besar sehingga diperlukan modal kerja yang cukup. Selain itu dengan cara mengurangi biaya penyimpanan bahan baku yang dilakukan dengan menjaga jumlah bahan baku yang tersimpan di gudang jangan sampai *overstock*. Karena jika hal tersebut

terjadi perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih dalam rangka penyimpanan bahan baku

3. Usaha Nozy Juice sebaiknya tetap mempertahankan metode persediaan bahan bakunya menggunakan metode konvensional, meskipun frekuensi pembelian yang dilakukan banyak akan tetapi metode konvensional menguntungkan secara pengeluaran biaya bagi Usaha Nozy Juice. Dan untuk meningkatkan *profitabilitas* Usaha Nozy Juice harus menambah kuantitas pembelian bahan baku dan memproduksi barang lebih banyak sehingga volume keuntungan juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto (2018), *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku kulit pada PT Mastrotto Indonesia (Kawasan Industri Sentul, Bogor, Jawa Barat*. Skripsi Institut Pertanian Bogor
- Diana Khairani Sofyan (2017) *Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit Pada PT. Bahari Dwi Kencana Lestari*
- Eddy Herjanto.(2017). *Manajemen Produksi Modern, Pengalaman Jepang. Jepang: Nihon Keiza Shimbun.*
- Enny Ariyani. (2016). Perencanaan Produksi dengan Metode De Novo Programming untuk Memperoleh Keuntungan yang Maksimal di PT. Keramik Diamond Industries Gresik. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Teknik*, 9 (1). pp. 58-59. ISSN 1411-9102.
- Fitriani, (2016). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar*. Skripsi Universitas Hasanuddin
- Firdaus,. dan Abdullah, Wasilah. (2016). “*Akuntansi Biaya*”. Edisi 3.Salemba Empat
- Gusti Ayu (2018) *Penerapan Metode Economic Order Quantity Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan Kopi Bubuk Bali Cap Banyuwatis*
- Hendra Kusuma. (2016). *Manajemen Produksi Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hegan Sopannata Wijaya (2016) *Pengawasan Persediaan Bahan Baku (Biji Kopi) Yang Efektif Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi Pada Perusahaan Kopi Bubuk Sinar Jempol Lampung*
- Herjanto, Hery, (2016), *Manajemen Operasi, edisi ketiga, cetakan ketujuh, Jakarta, Penerbit : Grasindo.*
- Jessica Juventia (2018) *Analisis Persediaan Bahan Baku Kain Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Waroeng Jeans Cabang P. Antasari Samarinda*
- Kumalaningrum, Pampa Maria, Heni Kusumawati, dan Rahmat Purbandono Hardani, (2011), *Manajemen Operasi, cetakan kedua, Yogyakarta, Penerbit : UPP STIM YKPN.*
- Kusuma, Hendra, (2014), *Perencanaan dan Pengendalian Produksi, edisi pertama, cetakan kedua, Yogyakarta, Penerbit : Andi*

- Muhardi, (2015), *Manajemen Operasi, cetakan pertama*, Bandung, Penerbit Refika Aditama
- Munawaroh, Munjiati, dkk, (2013), *Manajemen Operasi, edisi pertama, cetakan pertama, edisi pertama, cetakan pertama*, Yogyakarta, Penerbit : Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi (UPFE-UMY)
- Nasution, Arman Hakim, (2011), *Perencanaan dan Pengendalian Produksi, edisi pertama, cetakan kedua*, Surabaya, Penerbit : Guna Widya.
- Nusa, Muktiadji dan Lukman Hidayat, (2016) *.Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi Studi*
- Nusa, Muktiadji dan Lukman Hidayat, (2016). *Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi Studi*
- Riwayadi, Drs. (2016). *Akuntansi Biaya*. Padang: Universitas Andalas Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sadono Sukirno, (2012). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sofjan Assauri. (2018). *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Administrasi. Cetakan ke 8*. Alfabeta. Bandung. Sukaria Simulingga. 2013. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Pardede, M. P. (2017). *Manajemen Operasi dan Produksi Teori, Model, dan Kebijakan*. Andi Offset. Yogyakarta
- Pinasih,. (2015). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening*. Vol 2, No 2(2013)
- Yamit. (2017). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Suyadi Prawirosentono. 2014. *Manajemen Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- T. Hani Handoko. (2017). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi Cetakan Pertama*., Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widi Astuti (2018) *Analisis Persediaan Bahan Baku PT. BS dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ)*.